



**PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM TERHADAP  
BANK SYARIAH  
(Studi Kasus: Guru Agama Islam di SD Kecamatan  
Padangsidimpuan Utara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**LENNI SRIANI SIMANJUNTAK  
NIM. 16 401 00106**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM TERHADAP  
BANK SYARIAH  
(Studi Kasus: Guru Agama Islam di SD Kecamatan  
Padangsidimpuan Utara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**LENNI SRIANI SIMANJUNTAK  
NIM. 16 401 00106**

**Pembimbing I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001**

**Pembimbing II**

**Ja'far Nasution, Lc., M.E.I**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **LENNI SRIANI SIMANJUNTAK**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 13 November 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lenni Sriani Simanjuntak** yang berjudul **"Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus: Guru Agama Islam di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara)"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP.19651 102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

**Ja'far Nasution, Lc., M.E.I**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lenni Sriani Simanjuntak**  
NIM : 1640100106  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah  
(Studi Kasus: Guru Agama Islam di beberapa SD  
Kecamatan Padangsidimpuan Utara).**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 November 2020

Saya yang Menyatakan,



**Lenni Sriani Simanjuntak**  
NIM: 1640100106

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lenni Sriani Simanjuntak**  
NIM : 1640100106  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus: Guru Agama Islam di beberapa SD Kecamatan Padangsidempuan Utara)**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, **19** November 2020  
Yang menyatakan,



**Lenni Sriani Simanjuntak**  
NIM: 1640100106

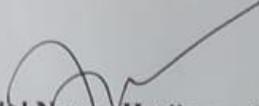


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

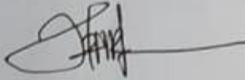
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : LENNI SRIANI SIMANJUNTAK  
NIM : 16 401 00106  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM TERHADAP BANK SYARIAH (Studi kasus: Guru Agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara).

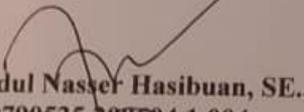
**Ketua**

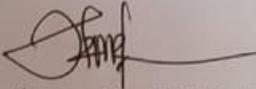
  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

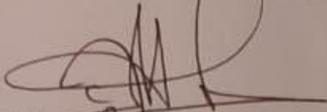
**Sekretaris**

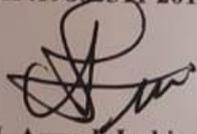
  
Azwar Hamid, M.A  
NIP.19860311 201503 1 005

**Anggota**

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

  
Azwar Hamid, M.A  
NIP.19860311 201503 1 005

  
Muhammad Isa, S.T., M.M  
NIP.19800605 201101 1 003

  
H. Aswadi Lubis, SE., M.Si  
NIP. 19630107 199903 1 002

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Rabu/ 23 Desember 2020  
Pukul : 09.00 s/d 01.00 WIB  
Hasil/Nilai : 70, 5/(B)  
IPK : 3,49  
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI GURU AGAMA ISLAM TERHADAP BANK  
SYARIAH (Studi Kasus: Guru Agama Islam di SD  
Kecamatan Padangsidempuan Utara)

NAMA : LENNI SRIANI SIMANJUNTAK  
NIM : 16 401 00106

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 22 Februari 2021  
Dekan



DR. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP.19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Lenni Sriani Simanjuntak**  
**Nim : 16 401 00106**  
**Fak/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**  
**Judul Skripsi : Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah(Studi kasus: Guru Agama Islam di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara).**

Guru agama Islam memiliki peran dan fungsi sosial pemberdayaan masyarakat. Dengan saling bertanggung jawab, saling bekerja sama, serta saling melindungi dari segala kesusahan. Akan tetapi persepsi guru agama Islam masih ada yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru agama Islam yang ada di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara terhadap Bank Syariah”.

Pembahasan ini berkaitan dengan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai produknya berdasarkan prinsip syariah. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan produk yang ada pada bank syariah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah sumber data primer yakni guru agama Islam Kecamatan Padangsidimpuan Utara, dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan klasifikasi data, reduksi data, editing data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan data. Teknik keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat pada umumnya guru agama Islam SD Padangsidimpuan Utara masih ada yang kurang mengetahui informasi-informasi tentang bank syariah, mereka berpendapat bahwa bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja serta istilah-istilah yang diterapkan di bank syariah masih membuat mereka bingung dan kurang paham. Hal itu dikarenakan minimnya sosialisasi yang dilakukan bank syariah. Akan tetapi mayoritas dari mereka lebih memilih bank syariah dari pada bank konvensional, karna mayoritas dari mereka juga berpendapat bahwa bank syariah itu menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga bank.

**Kata Kunci : Persepsi, Bank Syariah, Guru Agama Islam.**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus: Guru Agama Islam Dibeberapa SD Kecamatan Padangsidempuan Utara)”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, Lc., M,E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda Marni Tanjung dan Ayahanda tercinta Edward Simanjuntak, yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan Surga Firdaus-Nya, serta kepada Abang-abang saya Rahmad Taufik Simanjuntak, Arif Rahman Simanjuntak, dan Pahrizal Simanjuntak yang tidak hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yaitu Sucyana Amorika, Mei Rahayu Rambe, Nurdiana Putri Siregar, Ropikoh Rambe, Titi Indriani Gea, Lesti Reihan, Ainun Adilah, dan Febby Halimah.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah-3 angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2020

Peneliti,

**LENNI SRIANI SIMANJUNTAK**  
**NIM. 16 401 00106**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tsaydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### **9. *Tajwid***

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HAL PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ABSTRAK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>9</b>
1. Persepsi .....	25
a. Pengertian Persepsi .....	25
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	25
2. Guru Agama Islam.....	29
3. Bank Syariah.....	9
a. Pengertian Bank Syariah.....	9
b. Landasan Hukum Bank Syariah.....	10
c. Dasar Hukum Bank Syariah.....	10
d. Produk-Produk Bank Syariah.....	11

e. Bagi Hasil.....	20
f. Bunga Dalam Bank .....	21
g. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	22
h. Pelayanan Dalam Jasa Bank Syariah .....	24
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>31</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian / Unit Analisis .....	38
D. Sumber Data.....	39
1. Data Primer .....	39
2. Data Sekunder .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi .....	42
F. Metode Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum Bank Syariah .....	46
2. Gambaran Umum SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara .....	49
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan Analisis Pembahasan .....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II. 1 Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil .....	23
Tabel II. 2 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel III. 1 Daftar Lokasi SD di Kecamatan Padangsidempuan Utara .....	35
Tabel IV. 1 Lokasi Bank Syariah di Kota Padangsidempuan .....	46
Tabel IV. 2 Lokasi SD di Kecamatan Padangsidempuan Utara .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Hasil Wawancara

Lampiran IV : Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari proses perekonomian untuk menunjang hidup di dunia. Khususnya segala bentuk transaksi yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, salah satunya larangan praktek riba. Dengan hadirnya perbankan syariah, masyarakat muslim telah memperoleh solusi agar terhindar dari transaksi ribawi yang dilakukan perbankan konvensional.

Perkembangan sistem perbankan dan keuangan syariah semakin kuat dengan ditetapkannya hukum-hukum dasar operasional melalui UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan yang diubah dengan UU No. 10 tahun 1998, UU No.23 tahun 1999 dan UU No.9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Pada kenyataannya praktek bank syariah saat ini belum banyak dimengerti oleh masyarakat baik dalam bentuk kegiatan usaha, produk dan jasanya yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.<sup>1</sup>

Dalam perbankan syariah memakai prinsip jual beli, sewa-menyewa, bagihasil, titipan, dan jasa. Bank syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan UU.No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang secara implicit menunjukkan bahwa bank diperbolehkan menjalankan usahanya

---

<sup>1</sup>Veitzhal Rivai dan Arviyan Arivin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 72.

berdasarkan bagi hasil. Yang kemudian dipertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.<sup>2</sup>

Dalam Islam prinsip bermuamalah apapun dibolehkan, kecuali yang dilarang. Hal ini memberikan ruang gerak yang luas bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan umat Islam tanpa harus keluar dari aturan-aturan yang telah digariskan itu sendiri. Memenuhi kebutuhan hidup adalah tabiat manusia, karena manusia tidak lepas dari kegiatan bermuamalah yang mana dengan itu kebutuhan ekonomi akan terpenuhi, Islam juga mengatur tentang perekonomian dengan berdasarkan pada nilai sosial dan keadilan, dengan tidak hanya mengutamakan keuntungan dan merugikan pihak lain, seperti melakukan transaksi yang disertai dengan riba.<sup>3</sup>

Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan menurut jumbuh ulama riba hukumnya haram. Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai jumlah Umat Islam terbesar di dunia yakni hampir 88% dari 228 juta jiwa penduduk Indonesia memeluk agama Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm.5.

<sup>3</sup>Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah dari Teorike Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 26.

<sup>4</sup>WN. Effendi (Ed), *Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia*, Cet. ke-1 (Jakarta: Al-Kautsar-Prima, 2006), hlm. 57.

Guru agama Islam memiliki peran dan fungsi sosial pemberdayaan masyarakat sebagaimana dengan bagi hasil dalam perbankan syariah yang dapat mensejahterakan rakyatnya agar tidak terjerat dengan riba di bank konvensional. Dengan saling bertanggung jawab, saling bekerja sama, serta saling melindungi dari segala kesusahan. Akan tetapi persepsi guru agama Islam masih ada yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, Adapun yang dimaksud dengan persepsi ialah Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dan situasi lingkungannya. Dengan kata lain, tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh persepsinya.<sup>5</sup>

Guru memiliki kedudukan penting dalam membantu menyebarkan sosialisasi mengenai pemahaman bagi hasil di perbankan syariah dan seperti halnya memberikan penjelasan bahwa bagi hasil lebih halal dibandingkan dengan sistem bunga di bank konvensional, karena pada dasarnya bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan penerapan dari fiqih mualamah.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Bapak Ikhwan Ependi, beliau memiliki persepsi bahwa bank syariah adalah wadah atau tempat transaksi keuangan yang sesuai dengan syariat agama dan bank syariah lebih menguntungkan dari pada bank konvensional karena bank syariah

---

<sup>5</sup>Stephen p. Robbins, *prinsip –prinsip perilaku organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm, 46.

dalam transaksinya sesuai dengan prinsip syariah dibandingkan dengan bank konvensional yang lebih mementingkan laba.<sup>6</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Lisma hairani, beliau memiliki persepsi yang berbeda dengan bapak Ikhwan Ependi yang menilai bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional, tidak ada bedanya. Menurut beliau di bank konvensional atau di bank syariah tetap memiliki bunga, akan tetapi di bank syariah bunganya lebih kecil dibandingkan bank konvensional.<sup>7</sup> Begitu juga dengan ibu Juhairiah yang beranggapan bahwa kurang begitu paham dengan system yang dijalankan bank syariah serta adanya istilah-istilah yang ribet di bank syariah tidak seperti konvensional yang mudah dipahami.<sup>8</sup>

Sebagaimana dari hasil penelitian terdahulu oleh Nur Ain yang berjudul “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)” adalah Hasil penelitian menunjukkan persepsi santri Darul Istiqomah cabang Puce’e terhadap karakteristik, produk, dan prinsip operasional bank syariah lebih banyak pada kategori persepsi positif.

Sementara hasil dari penelitian terdahulu oleh Any Meilani dengan judul “Persepsi Santri terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)” adalah masih banyaknya santri yang

---

<sup>6</sup>Ikhwan Ependi, Guru Agama Islam di SD 200104 Padangsidempuan, wawancara pribadi pada 25 Februari 2020.

<sup>7</sup>Lismahairani, Guru SD Agama Islam di SD 200104 Padangsidempuan, wawancara pribadi pada 25 februari 2020.

<sup>8</sup>Siti Aisyah, Guru SD Agama Islam di SD 200117 Padangsidempuan, wawancara pribadi pada 27 Februari 2020.

menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan bank syariah masih sedikit, pengetahuan santri yang masih kurang mengenai bank syariah, sehingga para santri mengalami kesulitan untuk memilih bank.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas persepsi guru agama Islam tentang bank syariah sebagai salah satu karya ilmiah. Adapun judul penelitian ini adalah **”Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Guru Agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara)”**.

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada **”Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Guru Agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara)”**.

## **C. Batasan Istilah**

Batasan istilah ini dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai oleh penelitian ini, adapun yang menjadi batasan istilah adalah:

1. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, penghayatan, perasaan dan penciuman.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Any Meilani, “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Di Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 140.

<sup>10</sup>Ni Kadek Suryani dkk, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Nilacakra, 2019), hlm. 21.

2. Guru agama Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga didalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai *spiritualitas* dan semangat sadar akan nilai etis Islam.<sup>11</sup>
3. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.<sup>12</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dituliskan, peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana persepsi guru agama Islam yang ada di 22 SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara terhadap Bank Syariah?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui persepsi guru agama Islam yang ada di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara terhadap Bank Syariah”.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan yang selama ini hanya didapatkan penulis secara teoritis dan mendapat wawasan tentang Persepsi Guru Agama Islam SD di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Terhadap Bank Syariah.

---

<sup>11</sup>Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 9.

<sup>12</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

2. Bagi akademis, diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai bahan referensi, sehingga dapat di kembangkan oleh penelitian selanjutnya.
3. Bagi pembaca, sebagai salah satu sumber informasi tambahan dan menambah wawasan bagi para pembaca dalam hal memahami Bank Syariah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih memudahkan peneliti dalam menguraikan objek penelitian serta mendapatkan gambaran yang jelas dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu suatu sistematika pembahasan agar lebih terstruktur dan jelas dimulai dari teori dasar, objek, hingga hasil penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, yaitu;

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI membahas tentang bank syariah, bunga dalam bank, pengertian persepsi dan guru agama islam.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN ATAU HASIL PENELITIAN membahas terkait dengan persepsi guru agama islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara terhadap bank syariah.

BAB V PENUTUP Membahas tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dan situasinya. Dengan kata lain, tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh persepsinya. “Persepsi adalah kesan seseorang terhadap objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal, yakni perilaku yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal, yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di luarnya”.<sup>13</sup>

Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya seseorang. Memersepsi terhadap sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif. Jika ditelusuri dari aspek bahasa, persepsi berasal dari bahasa latin, *perceptio* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses pemilihan, pengorganisasian,

---

<sup>13</sup>Stephen p. Robbins, *prinsip-prinsip perilaku organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.46

dan penginterpretasian berbagai stimulus menjadi informasi yang bermakna.<sup>14</sup>

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang baik itu dari dalam maupun dari luar dirinya karena persepsi itu sendiri tidak dapat berdiri sendiri. Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Fisikologis. Informasi yang masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh akan mempengaruhi serta melengkapi usaha untuk memberikan arti pada lingkungan sekitarnya. Setiap orang memiliki persepsi berbeda-beda bergantung kapasitas indera individu sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga sangat berbeda.
- b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas yang ada pada suatu objek.

---

<sup>14</sup>Muhammad Isa, *Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)*, Jurna Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, VOL 3, No. 1 April 2018.

- c) Minat. Persepsi terhadap suatu objek bervariasi bergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
- d) Kebutuhan yang searah. Dapat dilihat dari kuatnya individu mencari objek-objek atau pesan sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan diri individu.
- e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman ini bergantung pada ingatan individu sejauh mana individu dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui rangsang.
- f) Suasana hati. Kondisi emosi yang menunjukkan bagaimana perasaan individu pada saat itu yang dapat mempengaruhi individu dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.

## 2) Faktor Eksternal

Persepsi dipengaruhi karakteristik dari objek-objek yang terlibat di dalamnya, yang dapat mengubah sudut pandang individu terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu saja dapat mempengaruhi bagaimana individu dapat merasakan atau menerimanya. Berikut faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu :

- a) Ukuran dan penempatan dari objek

Pada faktor ini bentuk ukuran suatu objek dapat individu akan mempermudah memberikan perhatian

dalam pembentukan persepsi. Semakin besar hubungan suatu objek maka akan semakin mudah dalam memahaminya.

b) Warna dari objek-objek

Dapat dilihat dari objek-objek yang mempunyai cahaya lebih terang, lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.

c) Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakan dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberikan makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e) Motion atau gerakan

Individu akan lebih memperhatikan objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dari pada objek yang diam. Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa unsur-unsur persepsi terbentuk karena adanya faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Dari

beberapa faktor internal dan eksternal tersebut terbentuklah beberapa macam persepsi yang setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda yang timbul akibat keadaan sekitar.<sup>15</sup>

c. Adapun hal-hal yang dipersepsi oleh guru agama islam di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara apabila dikaitkan dengan Bank Syariah:

- 1) Riba bank adalah tambahan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan pada saat awal dimulainya perjanjian.<sup>16</sup>
- 2) Pelayanan adalah sikap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan suatu pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu.<sup>17</sup>
- 3) Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.<sup>18</sup>
- 4) Akad adalah ikatan antara dua perkara, baik ikatan secara nyata maupun ikatan secara maknawi, dari satu segi maupun dari dua segi.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), hlm.158.

<sup>16</sup>Ismail, *Op Cit.*, hlm. 11.

<sup>17</sup>Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 152.

<sup>18</sup>M Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm 41.

<sup>19</sup>Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001). Hlm. 43.

## 2. Guru Agama Islam

Guru adalah personil sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan sekolah lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah juga sangat diharapkan.<sup>20</sup> Menurut Zakiyah Drajat, guru adalah seorang pendidik profesional yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>21</sup>

Ada dua sisi yang digunakan untuk memahami pengertian agama islam, yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Kebahasaan islam dari bahasa Arab *salima*; selamat, sentosa dan damai. Kemudian *aslamah* berserah diri masuk dalam kedamaian. Berikut pendapat tentang pengertian agama islam menurut tokoh agama Harun Nasution adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang bukan hanya satu segi, tetapi mengenai beberapa segi dari kehidupan manusia.<sup>22</sup> Jadi pengertian guru agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam sekaligus membimbing anak didik kearah pencapaian

---

<sup>20</sup>Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-Kesalahan Guru Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Javalitera, 2010), Cet Ke-1 hlm. 55.

<sup>21</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* Cet ke-1 (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005), Cet ke-1 hlm.13.

<sup>22</sup>Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2020), hlm.17.

kedewasaan serta membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>23</sup>

### 3. Bank Syariah

#### a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.<sup>24</sup>

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan kepada syariat islam. Disatu sisi (pasiva atau *liability*) bank syariah adalah lembaga mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif berinvestasi melalui produknya. Sedangkan dilain sisi (aktiva atau *asset*) syariah aktif untuk melakukan investasi kepada masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Zulhairin, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 54.

<sup>24</sup>Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

<sup>25</sup>Nofinawati, *Akad dan Produk Perbankan Syariah*, Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 08, No. 2 Juli-Desember 2014.

## b. Landasan Hukum Bank Syariah

Q.S Al-Imran ayat 130

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا  
مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda[228]] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.<sup>26</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kaum kafir membiayai perang, termasuk perang uhud, dengan harta yang mereka peroleh dengan cara riba. Oleh karena itu, Allah mengingatkan, Wahai orang-orang yang beriman ! Janganlah kamu memakan riba, yaitu mengambil nilai tambah dari pihak yang berutang dengan berlipat ganda sebagaimana yang terjadi pada masyarakat jahiliah maupun penambahan dari pokok harta walau tidak berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah, antara lain dengan meninggalkan riba, agar kamu beruntung di dunia dan di akhirat.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Syamil, 2005), hlm. 66.

<sup>27</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 213.

## Q.S Al-Baqarah ayat 278-280

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ  
 مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ  
 وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا  
 تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾ وَإِن كَانِ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن  
 تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya, dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

## c. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, diantaranya, Undang-Undang No. 7 Tahun

1992 tentang perbankan, Undang-Undang No. 10 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1998 tentang perbankan, Undang-Undang No 3 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang No 23 Tahun 1999 tentang bank indonesia, Undang-Undang No 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang No 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama.

Selain itu, pengakuan secara yuridis empiris dapat dilihat perbankan syariah tumbuh dan berkembang pada umumnya diseluruh Ibukota Provinsi dan Kabupaten di Indonesia, bahkan beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka unit usaha syariah. Pengakuan yuridis dimaksud, memberi peluang tumbuh dan berkembang secara luas kegiatan usaha perbankan syariah, termasuk memberi kesempatan kepada bank umum (konvensional) untuk membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>28</sup>

d. Produk-Produk Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 2.

Secara garis besar, pengembangan produk bank syari'ah dapat dikelompok menjadi tiga kelompok<sup>29</sup>, yaitu:

1) Produk Penghimpunan Dana yaitu;

a) *Al Musyarakah*

*Al Musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha anatar dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.<sup>30</sup>

b) *Wadiah*

*Wadiah* merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima kutipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan. Titipan harus dijaga dan dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang menitipkannya.<sup>31</sup>

c) *Al Mudarabah*

*Al Mudarabah* adalah akad perjanjian antar dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha. Satu

---

<sup>29</sup>Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 56.

<sup>30</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 182.

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm.59.

pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan *mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama.<sup>32</sup>

2) Produk Penyaluran Dana yaitu;

a) *Murabahah*

*Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

b) *Istishna'*

*Istishna'* merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm.83.

c) *Salam*

*Salam* adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak. Barang pesanan harus jelas spesifikasinya.<sup>33</sup>

3) Produk Jasa yaitu disamping produk-produk pembiayaan, bank syariah juga mempunyai produk-produk jasa yang berdasarkan akad syariah, yaitu :

a) *Wakalah*

*Wakalah* atau *wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh pemberi mandat.<sup>34</sup> *Wakalah* berasal dari *wazan wakala-yakilu-waklan* yang berarti menyerahkan atau mewakilkan urusan sedangkan *wakalah* adalah pekerjaan wakil.

Adapun rukun wakalah menurut jumhur ulama sekurang-kurangnya memiliki empat rukun sebagai berikut:

- (1) Orang yang mewakilkan
- (2) Orang yang diwakilkan
- (3) Obyek yang diwakilkan

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 138-153.

<sup>34</sup>Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 36.

(4) Ijab qabul

Salah satu contoh dari wakalah dalam Perbankan Syariah ialah Transfer, transfer merupakan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai perintah pemberi amanat untuk keuntungan penerima. Proses transfer dapat dilakukan dengan tiga cara yakni :

(a) Pemindah bukuan

Pemindahbukuan adalah proses transfer dilakukan anantara dua rekening dalam satu bank yang sama. Untuk bank yang sudah memiliki fasilitas *Online System*, maka proses pemindah bukuan dapat dilakukan dalam hitungan detik meskipun berbeda wilayah.

(b) Melalui LLG (Lalu Lintas Giral)

Proses transfer dengan fasilitas LLG adalah proses transfer yang memanfaatkan fasilitas kliring di Bank Indonesia, Yakni dengan menerbitkan nota kredit kepada bank yang dituju. Nota kredit tersebut kemudian akan dikirim ke Bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring.

## (c) Wesel

Proses dimana bank menerbitkan wesel kemudian dikirim kepada penerima. Penerima kemudian akan datang ke bank untuk mengambil uang tersebut. Media ini biasanya digunakan untuk nasabah penerima yang tidak memiliki rekening.<sup>35</sup>

## b) Kafalah

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung( *Kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau pihak yang ditanggung (*Makful' anhu, ashil*).<sup>36</sup> Adapun rukun *kafalah* ialah sebagai berikut:

- (1) Pihak Penjamin (*Kaafil*)
- (2) Pihak yang dijamin (*Makful*)
- (3) Obyek penjamin (*Makful Alaih*)
- (4) Ijab qabul (*Sighat*)

## c) Sharf

*Sharf* adalah transaksi pertukaran antara emas dengan perak atau pertukaran valuta asing, dimana mata uang asing dipertukarkan dengan mata uang domestik atau

---

<sup>35</sup>Sunarto Zulkifli, *Panduan Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim), hlm. 119.

<sup>36</sup>Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 378.

dengan mata uang asing lainnya.<sup>37</sup> Ulama fiqh mendefinisikan sharf sebagai memperjualbelikan mata uang dengan mata uang yang sejenis maupun dengan mata uang yang tidak sejenis. Dalam literatur fiqh klasik, pembahasan ini ditemukan dalam bentuk jual beli dinar dengan dinar, dirham dengan dirham, atau dinar dengan dirham. Satu dinar, menurut Syauqi Isma'il Syahatah seorang ahli fiqh dari mesir, bernilai 4,51 gram emas. Menurut jumbuh ulama 1 dinar yaitu 12 dirham dan menurut ulama mazhab hanafi, yaitu 10 dirham.<sup>38</sup>

Perbedaan harga dinar tersebut terjadi karena fluktuasi mata uang di zaman mereka masing-masing. Pada masa kini, bentuk jual beli mata uang banyak dilakukan oleh bank-bank devisa atau para money changer, misalnya jual beli rupiah dengan dollar atau dengan mata uang asing lainnya. Saat melakukan tukar menukar antara mata uang kertas, baik dengan jenis yang sama maupun dengan jenis mata uang yang berbeda, disyaratkan serah terima harus sudah terjadi sebelum kedua belah pihak meninggalkan tempat transaksi dan tidak dibolehkan menunda

---

<sup>37</sup> Khotibul Umam & Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah, Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 179.

<sup>38</sup> Sutan Remy Sjahdeni, *Op.Cit.*, hlm. 279

pembayaran. Kalau tidak, maka transaksi tersebut hukumnya tidak sah.

Rukun dari akad as-sharf yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal, antara lain:

- (1) Penjual (*Bai*)
- (2) Pembeli (*Musytari*)
- (3) Mata uang yang diperjualbelikan (*Sharf*)
- (4) Nilai tukar (*Si'rus Sharf*)
- (5) Ijab qabul (*Sighat*)

d) *Hawalah*

*Hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya dalam istilah para ulama hal ini merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berutang) menjadi tanggung jawab *muhal alaih* atau orang yang berkewajiban membayar utang.<sup>39</sup> Adapun rukun hawalah ialah sebagai berikut :

- (1) Pihak yang berhutang dan berpiutang (*Muhil*)
- (2) Pihak yang berpiutang (*Muhal*)
- (3) Pihak yang berhutang dan berkewajiban membayar hutangkepada muhil (*Muhal Alaih*)
- (4) Hutang muhil kepada muhal (*Muhal Bih*)

---

<sup>39</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta :Gema Insani, 2001), hlm. 126.

(5) Hutang muhal alaih kepada muhil

(6) Ijab qabul

e) *Rhan*

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis.<sup>40</sup> Adapun rukun dan syarat *rhan* ialah sebagai berikut:

- (1) Pihak yang menggadaikan (*Raahin*)
- (2) Pihak yang menerima gadai (*Murtahin*)
- (3) Obyek yang digadaikan (*Marhun*)
- (4) Hutang (*Marhun Bih*)
- (5) Ijab qabul (*Sighat*)

Syarat-syarat *rhan* ialah sebagai berikut:

- (1) Orang yang berakad harus cakap bertindak hukum (baligh dan berakal).
- (2) Sighat dalam rahn tidak boleh dikaitkan dengan syarat tertentu. Seperti mensyaratkan sesuatu yang tidak bermanfaat atau sesuatu yang akan merugikan murtahin. Jika memakai syarat tertentu, maka syarat tersebut batal sedang akadnya sah.
- (3) Utang (*marhun bih*) merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada yang memberi utang, *marhun bih*

---

<sup>40</sup> Wiroso, *Op. Cit.*, hlm. 220.

memungkinkan dapat dibayarkan dengan jaminan, dan marhun bih itu harus jelas dan tertentu.

(4) Barang yang dijadikan jaminan (*marhun*) merupakan barang yang dapat diperjualbelikan dan nilainya seimbang dengan utang, bermanfaat, jelas, milik sah rahin, tidak terkait dengan hak orang lain, dipegang (dikuasai) rahin, dan merupakan harta yang tetap atau dapat dipindahkan.

(5) Barang yang dijadikan jaminan itu dipegang atau dikuasai secara hukum oleh pemberi piutang<sup>41</sup>

#### e. Bagi Hasil

Islam mendorong pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan usaha riil. Pertumbuhan usaha riil akan memberikan pengaruh positif pada pembagian hasil yang diterima oleh beberapa pihak yang melakukan usaha. Pembagian hasil usaha dapat diaplikasikan dengan model bagi hasil. Bagi hasil yang diterima atas hasil usaha, akan memberikan keuntungan bagi pemilik modal yang menempatkan dananya dalam kerja sama usaha.<sup>42</sup>

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang

---

<sup>41</sup>Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 162.

<sup>42</sup>Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 23.

dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.<sup>43</sup>

f. Bunga Dalam Bank

Bunga merupakan tambahan yang diberikan pada saat transaksi pinjam meminjam. Tambahan yang diberikan tanpa mempertimbangkan hasil usaha yang dilakukan sesuai dengan jatuh temponya. Bunga bank sendiri dapat diartikan berupa ketetapan nilai mata uang oleh bank yang memiliki tempo/tenggang waktu, untuk kemudian pihak bank memberikan kepada pemiliknya atau menarik dari si peminjam sejumlah bunga (tambahan) tetap sebesar beberapa persen, seperti lima atau sepuluh persen.

Dengan kata lain bunga bank adalah sebuah sistem yang diterapkan oleh bank-bank konvensional (non Islam) sebagai suatu lembaga keuangan yang mana fungsi utamanya menghimpun dana untuk kemudian disalurkan kepada yang memerlukan dana (pendanaan), baik perorangan maupun badan usaha, yang berguna untuk investasi produktif dan lain-lain.

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 95-96.

Bunga bank ini termasuk riba, sehingga bunga bank juga diharamkan dalam ajaran Islam. Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Dalam kaitanya dengan pengertian al batil, Ibnu Al- Arabi Al- Maliki dalam kitabnya Ahkam Alquran menjelaskan pengertian riba secara bahasa adalah tambahan, namun yang di maksud riba dalam ayat Qur'ani, yaitu setiap penambahan yang di ambil tanpa adanya transaksi pengganti atau penyeimbang yang di benarkan syari'ah. Menurut *ijma'* 'konsensus' para *fuqaha* tanpa terkecuali, bunga tergolong riba, karena riba memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga (*interest*). Lebih jauh lagi, lembaga- lembaga Islam Internasional maupun Nasional telah memutuskan sejak tahun 1965 bahwa bunga bank atau sejenisnya adalah sama dengan riba dan haram secara Syariah.<sup>44</sup>

g. Perbedaan bunga dan bagi hasil

Islam mendorong Pertumbuhan Ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan usaha riil. Pertumbuhan usaha riil akan memberikan pengaruh positif pada pembagian hasil yang diterima oleh beberapa pihak yang melakukan usaha. Pembagian hasil usaha dapat diaplikasikan dengan model bagi hasil. Bagi hasil yang diterima atas hasil usaha, akan memberikan keuntungan bagi

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 15-16.

pemilik modal yang menempatkan dananya dalam kerja sama usaha.

Bunga juga memberikan keuntungan kepada pemilik dana atau investor. Namun keuntungan yang diperoleh pemilik dana atas bunga tentunya berbeda dengan keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil. Keuntungan yang berasal dari bunga sifatnya tetap tanpa memerhatikan hasil usaha pihak yang dibiayai, sebaliknya keuntungan yang berasal dari bagi hasil akan berubah mengikuti hasil usaha pihak yang mendapatkan dana. Dengan sistem bagi hasil, kedua pihak antara pihak investor dan pihak penerima dana akan menikmati keuntungan dengan pembagian yang adil.

Secara garis besar, perbedaan bunga dan bagi hasil dapat dilihat pada tabel berikut<sup>45</sup>:

**Tabel II. 1**  
**Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil**

Bunga	Bagi Hasil
Besarnya bunga ditetapkan pada saat perjanjian dan mengikat kedua pihak yang melaksanakan perjanjian dengan asumsi bahwa pihak penerima pinjaman akan selalu mendapatkan keuntungan	Bagi hasil ditetapkan dengan rasio nisbah yang disepakati antara pihak yang melaksanakan akad pada saat akad dengan berpedoman adanya kemungkinan keuntungan atau kerugian
Besarnya bunga yang diterima berdasarkan perhitungan persentase bunga dikalikan dengan jumlah dana yang	Besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan nisbah yang diperjanjikan dikalikan dengan jumlah pendapatan dan/atau

<sup>45</sup>Ismail, *Op.Cit*, hlm. 23-24.

dipinjamkan.	keuntungan yang diperoleh.
Jumlah bunga yang diterima tetap, meskipun usaha peminjaman meningkat dan menurun.	Jumlah bagi hasil akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan/atau keuntungan. Bagi hasil akan berfluktuasi.
Sistem bunga tidak adil, karena tidak terkait dengan hasil usaha peminjam.	Sistem bagi hasil adil, karena perhitungannya berdasarkan hasil usaha.
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama.	Tidak ada agama satu pun yang meragukan sistem bagi hasil.

#### h. Pelayanan dalam Jasa Bank Syariah

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan pelayanan jasa bank, maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa disebut dengan *fee based income*.

Semakin ketatnya persaingan antarbank, membuat bank berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan jasa yang sangat baik. Pelayanan jasa bank akan menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan usaha bank. Pelayanan jasa yang umum

diberikan oleh bank syariah menggunakan berbagai jenis akad sesuai dengan karakteristik masing-masing jasa bank syariah.<sup>46</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan peneliti sehingga peneliti dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji peneliti yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian ini. Namun, peneliti akan mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperluas bahan kajian dalam penelitian ini.

Berikut merupakan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dengan penelitian:

**Tabel II. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama peneliti	Judul peneliti	Hasil peneliti
Ani Meilany dan Deddy Ahmad Suhardi (2013).	Persepsi dan Minat Guru Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Beberapa Sekolah di Depok).	Hasil analisis sumber keragaman pada aspek persepsi sama dengan aspek minat, yaitu bahwa persepsi maupun minat dipengaruhi jenjang sekolah, pendidikan, dan pendapatan. Hal ini memberi indikasi bahwa tingkat persepsi berkorelasi dengan tingkat minat. Faktor yang mempengaruhi persepsi, akan juga

<sup>46</sup>Ismail, *Op Cit*, hlm. 199-200.

		mempengaruhi minat.
Nur Ain (2015)	Petsepsi Santri terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce'e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)	Hasil penelitian menunjukkan persepsi santri Darul Istiqomah cabang Puce'e terhadap karakteristik, produk, dan prinsip operasional bank syariah lebih banyak pada kategori persepsi positif.
Any Meilani (2017)	Persepsi Santri terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)	Hasil dari penelitian ini yaitu masih banyaknya santri yang menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan bank syariah masih sedikit, pengetahuan santri yang masih kurang mengenai bank syariah, sehingga para santri mengalami kesulitan untuk memilih bank.
Lilis Andriyani(2019)	Persepsi Guru Pesantren Pondok Annur Darunnajah 8 tentang Bagi Hasil dan Perbankan Syariah.	Guru Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 secara umum mengetahui secara teori tentang bank syariah, mereka berpandangan bahwa bank syariah dijalankan atas dasar sistem bagi hasil, sehingga bank syariah terhindar dari transaksi riba.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Ani Meilany dan Deddy Ahmad Suhardi dengan judul "Persepsi dan Minat Guru terhadap bank syariah (Studi Kasus di Beberapa Sekolah

di Depok)” sedangkan penelitian saya berjudul “Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Guru Agama Islam di SDN Kecamatan Padangsidempuan Utara) perbedaannya terdapat pada lokasi yang berbeda. Penelitian Ani Meilany dan Deddy Ahmad Suhardi berlokasi di Depok sedangkan penelitian saya berlokasi di Padangsidempuan Utara.

2. Nur Ain dengan judul “Persepsi Santri terhadap bank Syariah (Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)” sedangkan hasil penelitian saya berjudul “Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Guru Agama Islam di SDN Kecamatan Padangsidempuan Utara) perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Penelitian Nur Ain membahas Persepsi Santri sedangkan penelitian saya membahas Persepsi Guru Agama Islam.
3. Any Meilani dengan judul “Persepsi Santri terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)” sedangkan hasil penelitian saya berjudul “Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Guru Agama Islam di SDN Kecamatan Padangsidempuan Utara) perbedaannya terdapat pada objeknya. Penelitian Any Meilani membahas tentang Persepsi Santri sedangkan Penelitian saya membahas tentang Persepsi Guru Agama Islam.

4. Lilis Andriyani dengan judul “Persepsi Guru Pesantren Pondok Annur Darunnajah 8 tentang Bagi Hasil dan Perbankan Syariah” sedangkan penelitian saya berjudul “Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Guru Agama Islam di SDN Kecamatan Padangsidempuan Utara) perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan pembahasannya. Peneliti Lilis Andriyani objek penelitiannya yaitu Guru Pesantren sedangkan objek penelitian saya Guru Agama Islam di SDN. Penelitian Lilis Andriyani membahas bagi hasil dan perbankan syariah sedangkan penelitian saya membahas hanya tentang bank syariah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah SD yang ada di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara, yaitu sebanyak 22 SD. Waktu penelitian adalah mulai bulan Desember 2019 sampai dengan November 2020.

**Tabel III. 1**

**Daftar Lokasi SD di Kecamatan Padangsidimpuan Utara**

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SD Negeri 200101	Wek IV Jl. Mesjid Raya Baru No. 5 A Padangsidimpuan
2	SD Negeri 200102	Jl. Dr. Sutomo No. 23 Wek I Padangsidimpuan
3	SD Negeri 200103	Wek II Jl. Suprpto No. 1 Padangsidimpuan
4	SD Negeri 200104	Wek II Jl. Sermalian Kosong No. 15 Padangsidimpuan
5	SD Negeri 200105	Wek II Jl. Suprpto No. 3 Padangsidimpuan
6	SD Negeri 200106	Wek II Jl. Prof. Yamin SH Padangsidimpuan
7	SD Negeri 200107	Wek I Jl. Dr. Sutomo No. 25

		Padangsidimpuan
8	SD Negeri 200108	Wek IV Jl. Mesjid Raya Baru No. 5B Padangsidimpuan
9	SD Negeri 200109	Wek I Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 41 Padangsidimpua
10	SD Negeri 200110	Wek IV Jl. Mesjid Raya Baru No. 9A Padangsidimpuan
11	SD Negeri 200111	Wek I Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 41 Padangsidimpuan
12	SD Negeri 200112	Panyanggar Jl. Oppu Napotar No. 24 Padangsidimpuan
13	SD Negeri 200113	Tanobato Jl. Tanobato No. 108 Padangsidimpuan
14	SD Negeri 200114	Kantin Jl. Kenari No. 7 Padangsidimpuan
15	SD Negeri 200115	Wek I Jl. KH Ahmad Dahlan No. 43 Padangsidimpuan
16	SD Negeri 200116	Kayuombun Jl. H. Umar Nasution Padangsidimpuan
17	SD Negeri 200117	Sadabuan Jl. Sutan Soripada Mulia Padangsidimpuan
18	SD Negeri 200118	Sadabuan Jl. MH Syukur Sori Tua No. 21 Padangsidimpuan

19	SD Negeri 200119	Batang Ayumi Julu Jl. Sutan M. Arif No. 3 Padangsidempuan
20	SD Negeri 200120	Losung Batu Jl. Sabungan Gang Pendidikan No. 40 Padangsidempuan
21	SD Negeri 200121	Kayuombun Jl. H Umar Nasution Padangsidempuan
22	SD Negeri 200122	Timbangan Jl. Pangeran Ali Basyah Siregar Padangsidempuan

## B. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, data dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Adapun dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu “teori”.<sup>47</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat

---

<sup>47</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2011), hlm.34.

deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara yang sistematis. Berkaitan dengan hal ini, dimana peneliti menggambarkan fakta berupa persepsi guru agama Islam terhadap bank syariah dengan cara sistematis sehingga tergambar dengan baik dan mudah dipahami.

### **C. Subjek Penelitian/Unit Analisis**

Subjek penelitian adalah yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti. Berbicara tentang subjek penelitian berarti berbicara tentang unit analisis. Unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Penelitian kualitatif ini sampel atau sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara. Peneliti memperoleh data langsung dari guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara Sebanyak 9 orang sebagai informan yang langsung diwawancarai. Selanjutnya jika dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap selesai. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersoalkan dengan jumlah sampel. Dalam hal ini jumlah sampel atau informan bisa sedikit, tetapi bisa juga

banyak. Adapun identitas guru agama Islam yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

1. Nama : Syukri Habib  
Umur : 35 tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Guru mata pelajaran : Agama Islam  
Jumlah saudara kandung : 5 orang  
Jumlah anak : 1 orang
2. Nama : Emma Mukhiyaroh Nasution  
Umur : 44 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : Wali Kelas  
Guru mata pelajaran : Agama Islam  
Jumlah saudara kandung : 7 orang  
Jumlah anak : 4 orang
3. Nama : Ikhwan Ependi  
Umur : 51 tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Guru mata pelajaran : Agama Islam  
Jumlah saudara kandung : 9 orang  
Jumlah anak : 4 orang

4. Nama : Khasnila Devi  
Umur : 57 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Guru mata pelajaran : Agama Islam  
Jumlah saudara kandung : 5 orang  
Jumlah anak : 6 orang
5. Nama : Muhammad Roihan  
Umur : 40 tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Guru mata pelajaran : Agama Islam  
Jumlah saudara kandung : 5 orang  
Jumlah anak : 3 orang
6. Nama : Lisma Hairani  
Umur : 27 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : Wali Kelas  
Guru mata pelajaran : Agama Islam  
Jumlah saudara kandung : 4 orang  
Jumlah anak : -

7. Nama : Mara Sutan Rambe  
Umur : 37 tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Guru mata pelajaran : Agama Islam  
Jumlah saudara kandung : 8 orang  
Jumlah anak : 2 orang
8. Nama : Asna Wati Rambe  
Umur : 59 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Guru mata pelajaran : Agama Islam  
Jumlah saudara kandung : 6 orang  
Jumlah anak : 4 orang
9. Nama : Siti Aisyah Piliang  
Umur : 58 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Guru mata pelajaran : Agama Islam  
Jumlah saudara kandung : 4 orang  
Jumlah anak : 5 orang

#### **D. Sumber Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah guru agama islam di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Pada data sekunder, data-data diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini, pada penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari Dinas Pendidikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian.

---

<sup>48</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

Seseorang yang sedang melakukan pengamatan, tidak selamanya menggunakan panca indera mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihat dengan apa yang dihasilkan oleh panca indera lainnya. seperti apa yang ia dengar apa yang ia cicipi, apa yang ia rasakan dari penciumannya bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.<sup>49</sup>

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek peneliti. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan dengan mendatangi narasumber yakni guru agama Islam yang ada di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara sebanyak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulagn data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>50</sup> Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara.

Pewawancara adalah seorang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses

---

<sup>49</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 88.

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm.138.

wawancara tersebut. Dia pula berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Akan tetapi kadang kala responden pun menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara dilaksanakan. Responden adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, ia diperkirakan menguasai data ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Materi wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada responden, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara. Metode ini pada dasarnya digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang persepsi guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara terhadap Bank Syariah. Bentuk wawancara yang digunakan adalah peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur yang hasilnya akan peneliti tuangkan dalam hasil penelitian. Adapun jenis-jenis wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, peneliti telah

---

<sup>51</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 126-127.

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Disini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelum wawancara dimulai, yang dimana pertanyaan tersebut akan dijawab oleh yang diwawancarai, peneliti mewawancarai guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, dan R&B, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm.233.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>53</sup> Dokumentasi dapat berupa dokumen yang berisi informasi mengenai lokasi penelitian, foto, dan catatan. Hal ini merupakan bukti otentik penelitian telah dilaksanakan di lapangan sehingga data tidak diragukan kebenarannya. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data yang berbentuk tulisan atau gambar dan data lokasi SD yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dalam metode deskriptif. Apabila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus: Guru Agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara). Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan metode kualitatif

---

<sup>53</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.153.

deskriptif. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut.<sup>54</sup>

1. Klasifikasi data adalah menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Editing data adalah menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
4. Deskripsi data adalah menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif deduai dengan sistematis pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan data adalah menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan singkat dan padat.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan Lexy J. Moleong:<sup>55</sup>

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

---

<sup>54</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 24.

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 175-179.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol secara tentatif.

## 3. Triangulas

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data tersebut.

## 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dan rekan-rekan sejawat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Bank Syariah

###### a. Lokasi Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan

Adapun jumlah dan Lokasi bank syariah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara adalah sebanyak empat bank syariah, yaitu:

**Tabel IV. 1**  
**Lokasi Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan**

No.	Nama Bank Syariah	Lokasi Bank Syariah
1.	Bank Syariah Mandiri	Jl. Sudirman No. 130, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara
2.	Bank Sumut Syariah	Jl. Sudirman No. 12 Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.
3.	Bank Nasional Indonesia Syariah	Jl. Sudirman No. 49 Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.
4.	Bank Muamalat Indonesia	Jl. Baginda Oloan No. 08, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

b. Visi dan Misi Bank Syariah

- 1) Visi terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat, dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan yang sejahtera secara material dan spiritual (falah)
- 2) Misi mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

c. Tujuan Bank Syariah

Tujuan bank syariah dijabarkan dalam enam point utama yaitu:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi ummat agar bermuamalat secara islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba dan usaha lain yang mendukung *ghoror*.
- 2) Untuk menciptakan keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup ummat dengan jalan membuka peluang berusaha lebih besar terutama kelompok miskin yang di arahkan pada produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.<sup>56</sup>

#### d. Peran dan Fungsi Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> <https://EkonomiIslam96.Blogspot.com/2016/11/Pengertian-Visi-Misi-dan-Tujuan-Bank.html?m=1> diakses pada tanggal 16 September 2020.

- 1) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- 2) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah. Seperti *Al-murabahah* (pembiayaan jual beli barang), *al-mudharabah* (pembiayaan bagi hasil), *al-musyarakah* (pembiayaan penyertaan modal), dan *al-ijarah*.
- 3) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan seperti garansi, transfer kawat, dan L/C (*Letter of Credit*).
- 4) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan (*qardul hasan*), zakat, dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>57</sup>

## 2. Gambaran Umum SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara

### a. Letak Geografis SD di Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Padangsidimpuan Utara terdiri dari 22 SD. Kecamatan Padangsidimpuan Utara dilihat dari sudut

---

<sup>57</sup>Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, ( Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2009), hlm. 18.

geografisnya merupakan Kecamatan yang strategis, karena di Kecamatan Padangsidimpuan Utara ini terdapat banyak SD jika dibandingkan dengan Kecamatan yang lain di Kota Padangsidimpuan, adapun lokasi SD yang ada di Kecamatan Padangsidimpuan Utara sebagai berikut:<sup>58</sup>

**Tabel IV. 2**  
**Lokasi SD di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara**

	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SD Negeri 200101	Wek IV Jl. Masjid Raya Baru No. 5 A Padangsidimpuan
2.	SD Negeri 200102	Wek I Jl. Dr. Sutomo No. 23 Padangsidimpuan
3.	SD Negeri 200103	Wek II Jl. Suprpto No. 1 Padangsidimpuan
4.	SD Negeri 200104	Wek II Jl. Sermalian Kosong No. 15 Padangsidimpuan
5.	SD Negeri 200105	Wek II Jl. Suprpto No. 3 Padangsidimpuan
6.	SD Negeri 200106	Wek II Jl. Prof. Yamin SH Padangsidimpuan
7.	SD Negeri 200107	Wek I Jl. Dr. Sutomo No.

<sup>58</sup>Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara

		25 Padangsidimpuan
8.	SD Negeri 200108	Wek IV Jl. Mesjid Raya Baru No. 5B Padangsidimpuan
9.	SD Negeri 200109	Wek I Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 41 Padangsidimpua
10.	SD Negeri 200110	Wek IV Jl. Mesjid Raya Baru No. 9A Padangsidimpuan
11.	SD Negeri 200111	Wek I Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 41 Padangsidimpuan
12.	SD Negeri 200112	Panyanggar Jl. Oppu Napotar No. 24 Padangsidimpuan
13.	SD Negeri 200113	Tanobato Jl. Tanobato No. 108 Padangsidimpuan
14.	SD Negeri 200114	Kantin Jl. Kenari No. 7 Padangsidimpuan
15.	SD Negeri 200115	Wek I Jl. KH Ahmad Dahlan No. 43

		Padangsidimpuan
16.	SD Negeri 200116	Kayuombun Jl. H. Umar Nasution Padangsidimpuan
17.	SD Negeri 200117	Sadabuan Jl. Sutan Soripada Mulia Padangsidimpuan
18.	SD Negeri 200118	Sadabuan Jl. MH Syukur Sori Tua No. 21 Padangsidimpuan
19.	SD Negeri 200119	Batang Ayumi Julu Jl. Sutan M. Arif No. 3 Padangsidimpuan
20.	SD Negeri 200120	Losung Batu Jl. Sabungan Gang Pendidikan No. 40 Padangsidimpuan
21.	SD Negeri 200121	Kayuombun Jl. H Umar Nasution Padangsidimpuan
22.	SD Negeri 200122	Timbangan Jl. Pangeran Ali Basyah Siregar Padangsidimpuan

b. Letak demografis SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Guru agama Islam yang mengajar di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara terdiri dari berbagai etnis suku, budaya, dan sosial kemasyarakatan. Guru agama Islam yang mengajar di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara rata-rata satu orang per tiap SD. Dalam penelitian ini peneliti mengambil enam guru agama islam untuk diwawancarai.

**B. Hasil Penelitian**

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperoleh, baik yang dilakukan sendiri maupun orang lain. Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian dan pendapat sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi. Sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian yang dilakukan menerima informasi dari guru agama Islam. Bahwa guru agama Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Utara tentunya memiliki kesan, penilaian dan pendapat terhadap bank syariah sebagai pilihan perbankan yang dijadikan sebagai alat transaksi dalam berbagai kebutuhan. Sebagai guru agama Islam tentunya mereka memiliki kesan, penilaian dan pendapat yang baik terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya jika buruk dan mendapat kekurangan tentunya

memiliki kesan, penilaian dan pendapat yang kurang baik terhadap bank syariah.

1. Kesan guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsimpuan terhadap Bank Syariah.

Perkembangan bank syariah saat ini cukup menggembirakan dimana peranan bank syariah telah sampai pada tatanan wilayah kelas sosial rendah hingga menengah. Banyaknya fasilitas perbankan seperti ATM, *payment point*, bank keliling, dan kantor cabang dari bank syariah merupakan indikasi adanya minat dan motivasi yang besar terhadap bank syariah. Sebagian guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara memilih bank syariah karena lebih menguntungkan dari pada bank konvensional, bank syariah dalam transaksinya sesuai dengan prinsip syariah dan sebagian guru agama Islam lain lebih memilih bank konvensional karena bank syariah yang begitu rumit dan masih bingung dengan istilah-istilah yang digunakan dalam bank syariah tersebut. Berikut kesan guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara terhadap bank syariah.

Hasil wawancara dengan Bapak Syukri Habib Nasution yang mengajar di SD 200105 Padangsidimpuan:

“bahwa bank syariah adalah bank anti bunga, yang dalam segala transaksinya berlandaskan syariah. Bank syariah seharusnya mampu menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat membantu mensejahterakan masyarakat disekitar”.

Kesan Bapak Syukri Habib Nasution terhadap bank syariah “bahwa akad yang di terapkan di bank syariah sangat bagus karena dapat membuat transaksi yang dilakukan di bank syariah menjadi lebih afdhal sesuai syariat Islam.” Beliau mengatakan bahwa “bank syariah jika dilihat dari segi pelayanannya sangat bagus dan memuaskan nasabah karna bank syariah tidak mengambil keuntungan yang besar itulah sebabnya orang berlomba-lomba kesana.” Itulah sebabnya beliau lebih senang menabung di bank syariah karna pelayanannya yang lebih ramah dan fasilitasnya pun tidak kalah dengan bank konvensional.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Emma Mukhoyaroh Nasution yang mengajar di SD 200103 Padangsidempuan berpendapat :

”Bahwa bank syariah lebih menguntungkan dari pada bank konvensional karena sistem yang diterapkan oleh bank syariah saat ini sangat membantunya dalam menyimpan tabungan. Begitu juga dengan lokasi Bank Syariah yang mudah dijangkau karna berada dipusat kota yang dapat memudahkan beliau untuk melakukan transaksi di bank syariah tersebut. Tetapi beliau juga tetap menggunakan bank konvensional karena ketentuan dari pemerintah yang menggunakan sistem pembayaran untuk menggaji guru dengan menggunakan tabungan bank konvensional. Namun menurut beliau, pengetahuan yang minim tentang bank syariah membuat masyarakat masih ragu untuk menggunakan bank syariah, padahal sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah sangat menguntungkan bagi nasabah”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Syukri Habib Nasution, Pada Tanggal 9 September di SD 200105 Kota Padangsidempuan.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Emma Mukhoyaroh Nasution, Pada Tanggal 9 September di SD 200103 Kota Padangsidempuan.

Kesan Bapak Ikhwan Ependi yang mengajar di SD 200104

Padangsidimpuan terhadap bank syariah yaitu:

“bahwa bank syariah adalah wadah atau tempat transaksi keuangan yang sesuai dengan syariat Islam dan dari segi pelayanannya bank syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan norma-norma islam, yang dimana salah satunya karyawan bank syariah berpakaian sopan dan rapi, dan ketika mereka menyambut nasabah mereka mengucapkan salam”.<sup>61</sup>

## 2. Pendapat guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara terhadap Bank Syariah

Pendapat merupakan sebuah pandangan atau buah pikiran seseorang terhadap suatu kebenaran dan kebenarannya relatif karena dipengaruhi unsur-unsur pribadi dan menurut pandangan masing-masing individu. Sehingga pendapat menjadi salah satu alternatif untuk mengetahui bagaimana persepsi guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidimpuan Utara terhadap bank syariah.

Hasil wawancara dengan Ibu Khasnila Devi yang mengajar di SD 200111 Padangsidimpuan berpendapat:

“bahwa bank syariah itu bank yang memiliki bunga lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional dan perbedaan bank syariah dan konvensional menurut ibu Khasnila itu sama saja hanya saja bank syariah lebih mengikuti syariat Islam sedangkan bank konvensional tidak”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ikhwan Ependi, Pada Tanggal 25 Februari di SD 200104 Kota Padangsidimpuan.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Khasnila Devi, Pada Tanggal 09 September di SD 200111 Kota Padangsidimpuan.

Menurut peneliti bahwa pendapat Ibu tersebut seharusnya tidak mengatakan bahwa bank syariah itu bank yang memiliki bunga lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional karena bank syariah menerapkan sistem bagi hasil berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga.

Menurut Bapak Muhammad Roihan Daulay yang mengajar di SD 200115 Padangsidempuan beliau berpendapat bahwa :

“bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, hanya saja istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Hal inilah yang beliau pahami selama ini. Beliau juga masih kurang memahami tentang bank syariah dan juga riba pada bank konvensional. Padahal seharusnya sebagai guru agama Islam beliau harus lebih mengerti tentang hukum riba yang ada di bank”.<sup>63</sup>

Begitu juga dengan Ibu Lisma Hairani yang mengajar di SD 200104 Padangsidempuan yang beranggapan :

“bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional, menurut beliau baik di bank syariah maupun di bank konvensional itu tetap memiliki bunga, akan tetapi di bank syariah bunganya lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional”.<sup>64</sup>

Menurut peneliti bahwa pendapat Bapak Muhammad Roihan dan Ibu Lisma Hairani yang mengatakan bahwa perbedaan bank syariah dan bank konvensional itu terletak pada istilah saja dan juga beliau masih kurang memahami tentang riba pada bank konvensional. Seharusnya sebagai guru agama Islam beliau sudah memahami

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Muhammad Roihan Daulay, Pada Tanggal 10 September SD 200115 Kota Padangsidempuan.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Lisma Hairani, Pada Tanggal 25 Februari di SD 200104 Kota Padangsidempuan.

tentang riba dan perbedaan bank syariah dengan konvensional, yang dimana bank syariah itu menggunakan akad dan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional tidak menggunakan akad.

3. Penilaian guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara terhadap bank syariah.

Guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara menggunakan bank syariah karena adanya penilaian yang positif dari bank konvensional maupun sebaliknya adanya penilaian yang negatif terhadap bank syariah, berikut penilaian guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara Terhadap bank syariah.

Menurut Bapak Mara Sutan Rambe yang mengajar di SD 200109 Padangsidempuan

“Bahwa bank syariah itu lebih meringankan nasabah dalam segi bagi hasilnya, berbeda dengan bank konvensional yang memberatkan nasabah dalam segi bunga banknya. Tetapi menurut beliau bahwa kesyariahan bank syariah itu beda tipis dengan bank konvensional hanya saja yang membedakannya terletak pada akadnya. Beliau juga mengatakan bahwa bank syariah lebih murah dan pelayanannya lebih bagus dibandingkan dengan bank konvensional yang memiliki bunga bank yang besar dan pelayanan yang kurang memuaskan.”<sup>65</sup>

Menurut peneliti pendapat Bapak Mara Sutan Rambe sudah benar, akan tetapi dalam hal ini beliau masih mengatakan bahwa kesyariahan bank syariah dan bank konvensional itu beda tipis, padahal sebenarnya kesyariahan bank syariah dengan konvensional itu

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Mara Sutan Rambe, Pada Tanggal 9 September di SD 200109 Kota Padangsidempuan.

sangat berbeda baik dari segi istilah-istilah yang digunakan di bank syariah ataupun dari segi akad dan sistem bagi hasilnya.

Menurut Ibu Asna Wati Rambe yang mengajar di SD 200107 Padangsidempuan “bahwa bank syariah itu menggunakan bagi hasil berbeda dengan bank konvensional yang memiliki bunga, itulah sebabnya ibu Asna lebih senang menggunakan bank syariah”. Beliau juga mengatakan “bahwa produk di bank syariah lebih menguntungkan dari pada bank konvensional karena bank syariah dalam transaksinya sesuai dengan prinsip syariah”.<sup>66</sup>

Penilaian yang berbeda dengan Ibu Siti Aisyah Piliang yang mengajar di SD 200117 Padangsidempuan yang menilai “bahwa kurang begitu paham dengan sistem yang dijalankan bank syariah serta istilah-istilah yang rumit di bank syariah tidak seperti bank konvensional yang memiliki istilah-istilah yang mudah dipahami”.<sup>67</sup>

Menurut peneliti bahwa pendapat Ibu Siti Aisyah yang mengatakan kurang paham tentang bank syariah dan istilah yang rumit di bank syariah masih kurang tepat, seharusnya sebagai guru agama Islam yang telah mengerti tentang hukum larangan riba beliau harus lebih memahami lagi tentang sistem bank syariah yang jauh dari riba.

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Asna Wati Rambe, Pada Tanggal 9 September 2020 di SD 200107 Kota Padangsidempuan.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Siti Aisyah Piliang, Pada Tanggal 27 Februari 2020 di SD 200 117 Kota Padangsidempuan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa masih ada guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara yang berpendapat bahwa bank syariah dengan konvensional itu sama saja. Padahal sebagai guru agama Islam seharusnya mereka lebih mengerti tentang bunga bank yang dilarang didalam agama Islam dan sudah seharusnya mereka mengetahui bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.

Dalam penelitian ini ada juga guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara yang berpendapat bahwa bank syariah dengan bank konvensional itu berbeda dan mereka juga beranggapan bahwa bunga di dalam bank konvensional itu haram.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara yang peneliti wawancarai mayoritas dari mereka lebih memilih bank syariah dari pada bank konvensional, karna persepsi mereka terhadap bank syariah dengan konvensional itu tidak sama, yaitu bank syariah yang menggunakan akad dan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional tidak menggunakan akad dan menggunakan sistem bunga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Persepsi guru Agama Islam terhadap bank syariah dalam penelitian ini peneliti memperoleh kesimpulan berdasarkan kesan, pendapat dan penilaian, yaitu kesan guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara terhadap bank syariah sangat bagus yang dimana dalam segi akad dan sistem bagi hasil yang di terapkan di bank syariah dapat membuat transaksi yang dilakukan di bank syariah menjadi lebih afdhal sesuai syariat Islam.

Penilaian guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara terhadap bank syariah adalah wadah atau tempat transaksi keuangan yang sesuai dengan syariat agama dan bank syariah lebih menguntungkan dari pada bank konvensional karena bank syariah dalam transaksinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dibandingkan dengan bank konvensional yang lebih mementingkan riba. Tetapi ada juga diantara mereka yang belum begitu memahami tentang bank syariah.

Pendapat guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara terhadap bank syariah bahwa bank syariah lebih murah dan pelayanannya lebih bagus, dan ada juga yang berpendapat bahwa bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja serta istilah-istilah yang diterapkan di bank syariah masih membuat mereka bingung dan kurang paham.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara mayoritas dari mereka lebih memilih bank syariah dari pada bank konvensional.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak bank syariah hendaknya melakukan sosialisasi kepada guru-guru, karena masih ada guru yang kurang memahami istilah-istilah yang diterapkan di dalam bank syariah dan guru masih beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja hanya berbeda di nama. Pihak bank syariah hendaknya memberi pemahaman kepada masyarakat ataupun guru-guru tentang apa yang membedakan bank syariah dan bank konvensional baik dari segi akad maupun prinsipnya.
2. Kepada guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi guru-guru yang mengajar agama Islam sebagai bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan sebagai persepsi terhadap bank syariah.
3. Guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara hendaknya bergabung dengan bank syariah dan memahami apa sebenarnya bank syariah tersebut, apa saja istilah-istilah yang diterapkan di dalam bank syariah tersebut, dan apa yang membedakan

bank syariah dengan bank konvensional, selain itu guru agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara juga harus mendukung penelitian ini demi kemajuan suatu perbankan syariah menjadi lebih baik di Kota Padangsidempuan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

- Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anshori Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia* Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2018.
- Antoni Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arifin Imamul, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2009.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu sosial lainnya* Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Effendi (Ed) WN., *Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia*, Cet. ke-1 Jakarta: Al-Kautsar-Prima, 2006.
- Haryanti Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta:Kencana,2017.
- Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Meleong lexy j, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2011.

- Nurjaman Asep Rudi, *Pendidikan Agama Islam*, Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2020.
- Quraish Shihab Muhammad, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2004.
- Rivai Veitzhal dan Arviyan Arivin, *Islamic Banking* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Robbins Stephen p, *prinsip –prinsip perilaku organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sjahdeni Sutan Remy, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sudarsono Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta, Ekonisia: 2003.
- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-Kesalahan Guru Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Javalitera, 2010.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* Cet ke-1, Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005.
- Suryani Ni Kadek dkk, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Nilacakra, 2019.
- Syafe'i Rachmat, *Fiqh Muamalah* Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Tohar M, *Membuka Usaha Kecil* Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Umam Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung:CV. Pustaka Setia, 2013.
- Umam Khotibul, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017

Zulkifli Sunarto, *Panduan Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim.

Zulhairin, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 2004.

## **SUMBER LAIN**

[https://EkonomiIslam96.Blogspot.com/2016/11/Pengertian-Visi-Misi-dan-Tujuan-](https://EkonomiIslam96.Blogspot.com/2016/11/Pengertian-Visi-Misi-dan-Tujuan-Bank.html?m=1)

[Bank.html?m=1](https://EkonomiIslam96.Blogspot.com/2016/11/Pengertian-Visi-Misi-dan-Tujuan-Bank.html?m=1) diakses pada tanggal 16 September 2020.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Syamil, 2005.

Meilani Any, "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Di Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2, No. 2, Juli-Desember 2017.

Nofinawati, *Akad dan Produk Perbankan Syariah*, *Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 08, No. 2 Juli-Desember 2014.

Muhammad Isa, *Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)*, *Jurna Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan*, VOL 3, No. 1 April 2018.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : LENNI SRIANI SIMANJUNTAK  
Nim : 16 401 00106  
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 28 Desember 1997  
Fakultas/Jurusan : FEBI / PERBANKAN SYARIAH  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. DI Panjaitan, Kota Padangsidempuan

1. Orang tua
  - a. Nama Ayah : Edward Simanjuntak
  - b. Nama Ibu : Marni Tanjung
  - c. Pekerjaan : Wiraswasta
  - d. Alamat : Jl. DI Panjaitan, Kota Padangsidempuan
2. Saudara Kandung
  - a. Rahmad Taufik Simanjuntak
  - b. Pahrizal Simanjuntak
  - c. Arif Rahman Simanjuntak
3. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN 200104 Padangsidempuan
  - b. MTsN 1 Padangsidempuan
  - c. MAN 2 MODEL Padangsidempuan
  - d. Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Perbankan Syariah (PS) Tahun 2016.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **I. Pengantar**

Assalaamu'alakium WR WB.

Sebelumnya saya mendoakan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT, sehingga Bapak/Ibu dapat bermurah hati dalam memberikan informasi kepada saya.

Dalam pernyataan ini saya susun semata-mata untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu untuk menyelesaikan pendidikan saya diprogram studi Perbankan Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dengan data yang Bapak/Ibu berikan tersebut tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Atas kemurahan hati Bapak/Ibu memberikan jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan , saya ucapkan terimakasih.

### **II. Identitas Informan**

1. Nama
2. Umur
3. Jenis kelamin

### **III. Pertanyaan yang diajukan kepada guru agama Islam**

1. Saat ini Bapak/Ibu sedang menggunakan Bank apa ?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menggunakan Bank tersebut ?
3. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang Bank Syariah ?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang bunga Bank ?

5. Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap pelayanan di Bank Syariah ?
6. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap produk di Bank Syariah ?
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap akad di Bank Syariah ?
8. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan Bank Syariah dan Konvensional ?
9. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang sistem bagi hasil yang dianut Bank Syariah untuk menghindari riba?

## HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Syukri Habib yang mengajar di SD 200105 Kota Padangsidempuan.

Nama : Syukri Habib

Umur : 35 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

1. Saat ini Bapak sedang menggunakan Bank apa ?

Jawab:

2. Saya menggunakan Bank Sumut dan Bank Syariah sudah berapa lama Bapak menggunakan Bank tersebut?

Jawab :

Saya menggunakan Bank Sumut sudah 10 tahun yaitu sejak tahun 2011 hingga sekarang, dan saya menggunakan Bank Syariah Mandiri sudah 3 tahun sejak tahun 2017 hingga sekarang.

3. Apa saja yang Bapak ketahui tentang bank syariah ?

Jawab:

Menurut saya bank syariah adalah bank anti bunga, yang dalam segala transaksinya berlandaskan syariah. Bank syariah seharusnya mampu menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat membantu mensejahterakan masyarakat disekitar.

4. Bagaimana pendapat Bapak tentang bunga Bank ?

Jawab :

Menurut saya bunga bank itu tidak bagus karna dapat merugikan nasabah, dan bunga bank juga sama halnya dengan riba yang dilarang dalam agama Islam

5. Bagaimana kesan Bapak terhadap pelayanan di bank syariah ?

Jawab:

Kesan saya terhadap bank syariah bahwa bank syariah jika dilihat dari segi pelayanannya sangat bagus dan memuaskan nasabah karna

pelayanannya yang lebih ramah dan fasilitasnya pun tidak kalah dengan bank konvensional.

6. Bagaimana penilaian Bapak terhadap produk di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya produk yang ada pada bank syariah itu secara umum sudah bagus

7. Bagaimana pendapat Bapak terhadap akad di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya akad yang di terapkan di bank syariah sangat bagus karena dapat membuat transaksi yang dilakukan di bank syariah menjadi lebih afdhal sesuai syariat Islam.

8. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan Bank Syariah dan Konvensional?

Jawab :

Menurut saya bank syariah adalah bank anti bunga, yang dalam segala transaksinya berlandaskan syariat islam. Sedangkan bank konvensional tidak berlandaskan syariat islam melainkan secara umum saja.

9. Bagaimana penilaian Bapak tentang sistem bagi hasil yang dianut Bank Syariah untuk menghindari riba?

Jawab :

Menurut saya sistem bagi hasil yang dianut di bank syariah itu sudah sangat bagus sehingga dapat menghindari kita dari sistem bunga yang ada pada Bank Konvensional

Wawancara dengan Ibu Emma Mukhoyaro yang mengajar di SD 200103 Kota Padangsidimpuan.

Nama : Emma Mukhoyaroh Nasution

Usia : 44 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Saat ini Ibu sedang menggunakan Bank apa ?

Jawab :

Saya menggunakan Bank Sumut dan Bank Syariah Mandiri

2. sudah berapa lama Ibu menggunakan Bank tersebut?

Jawab :

bank Sumut selama 10 tahun dan bank Syariah Mandiri juga selama 10 tahun yaitu sejak tahun 2010 hingga saat ini.

3. Apa saja yang Ibu ketahui tentang Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya bank syariah lebih menguntungkan karena sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah saat ini sangat membantu saya dalam menyimpan tabungan.

4. Bagaimana pendapat Ibu tentang bunga Bank ?

Jawab :

Pendapat saya tentang bunga bank itu tidak bagus karna bunga didalam bunga bank itu terdapat riba, sedangkan di dalam hukum Islam riba itu di larang. Tetapi saya juga tetap menggunakan bank konvensional karena ketentuan dari pemerintah yang menggunakan sistem pembayaran untuk menggaji guru dengan menggunakan tabungan bank konvensional.

5. Bagaimana kesan Ibu terhadap pelayanan di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya pelayanan di bank syariah bagus, sopan dan ramah, begitu juga dengan lokasi Bank Syariah yang mudah dijangkau karna berada

dipusat kota sehingga dapat memudahkan saya untuk melakukan transaksi di bank syariah tersebut.

6. Bagaimana penilaian Ibu terhadap produk di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya produk di Bank syariah bagus dan sudah sesuai standar syariat Islam.

7. Bagaimana pendapat Ibu terhadap akad di Bank Syariah ?

Jawab :

Pendapat saya mengenai akad di bank syariah sudah sesuai syariat Islam yang berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan.

8. Menurut Ibu, apa perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional ?

Jawab:

Menurut saya bank syariah lebih menguntungkan dari pada bank konvensional karena sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah saat ini sangat membantu saya dalam menyimpan tabungan.

9. Bagaimana penilaian Ibu tentang sistem bagi hasil yang dianut Bank Syariah untuk menghindari riba?

Jawab :

Menurut saya bagi hasil yang digunakan bank syariah sudah sangat menguntungkan bagi nasabah untuk menghindari riba.

Wawancara dengan Ikhwan Ependi yang mengajar di SD 200104 Kota Padangsidempuan.

Nama : Ikhwan Ependi

Usia : 51 Tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

1. Saat ini Bapak sedang menggunakan Bank apa ?

Jawab :

Saat ini saya menggunakan Bank Syariah Mandiri, tetapi saya juga menggunakan bank Sumut Konvensional karna gaji saya diambil melalui bank Sumut Konvensional.

2. sudah berapa lama Bapak menggunakan Bank tersebut?

Jawab :

Saya menggunakan Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2017 hingga saat ini, dan saya menggunakan bank Sumut Konvensional sejak tahun 2010 hingga sekarang.

3. Apa saja yang Bapak Ketahui tentang bank syariah ?

Jawab :

Menurut saya bank syariah itu adalah sebuah wadah atau tempat transaksi keuangan yang sesuai dengan syariat islam.

4. Bagaimana pendapat Bapak tentang bunga Bank ?

Jawab :

Menurut saya bunga bank itu hukumnya haram dalam agama Islam karna memberatkan nasabah untuk membayar bunganya.

5. Bagaimana kesan Bapak terhadap pelayanan di bank syariah ?

Jawab :

Dari segi pelayanannya bank syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan norma-norma islam, yang dimana salah satunya karyawan bank syariah berpakaian sopan dan rapi, dan ketika menyambut nasabah mereka mengucapkan salam.

6. Bagaimana penilaian Bapak terhadap produk di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya produk di bank syariah itu sudah bagus, hanya saja kata-katanya sulit untuk saya ingat karena sudah terbiasa dengan kata-kata yang digunakan bank Konvensional selama ini.

7. Bagaimana pendapat Bapak terhadap akad di Bank Syariah ?

Jawab :

Pendapat saya tentang akad di bank syariah bagus, karena akad pada bank syariah itu seimbang, tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

8. Menurut Bapak, apa perbedaan Bank Syariah dan Konvensional ?

Jawab :

Perbedaan bank syariah dan konvensional menurut saya bank syariah itu adalah sebuah wadah atau tempat transaksi keuangan yang sesuai dengan syariat islam sedangkan bank konvensional tidak.

9. Bagaimana penilaian Bapak tentang sistem bagi hasil yang dianut Bank Syariah untuk menghindari riba?

Jawab :

Menurut saya bagi hasil yang dianut bank syariah sudah sangat bagus karna dapat menghindari kita dari bunga bank yang ada di konvensional.

Wawancara dengan Ibu Khasnila Devi yang mengajar di SD 200111 Kota Padangsidimpuan

Nama : Khasnila Devi

Usia : 57 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Saat ini Ibu sedang menggunakan Bank apa ?

Jawab:

Saat ini saya menggunakan bank Sumut konvensional

2. sudah berapa lama Ibu menggunakan Bank tersebut?

Jawab :

Saya menggunakan bank Sumut konvensional sudah 8 tahun sejak tahun 2012 hingga saat ini.

3. Apa saja yang Ibu ketahui tentang bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya bahwa syariah itu bank yang memiliki bunga lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional

4. Bagaimana pendapat Ibu tentang bunga Bank ?

Jawab :

Maaf saya kurang begitu mengerti tentang bunga bank karna selama ini saya menggunakan bank hanya untuk mengambil gaji saja.

5. Bagaimana kesan Ibu terhadap pelayanan di Bank Syariah ?

Jawab :

Saya belum pernah menabung di bank syariah, jadi saya belum mengetahui tentang pelayanan di bank syariah, tetapi banyak yang mengatakan bahwa pelayanan di bank syariah tersebut ramah dan sopan.

6. Bagaimana penilaian Ibu terhadap produk di Bank Syariah ?

Jawab :

Maaf saya kurang mengetahui tentang produk di bank syariah

7. Bagaimana pendapat Ibu terhadap akad di Bank Syariah ?

Jawab :

Maaf saya kurang mengetahui akad yang ada di bank syariah, tetapi menurut saya akad di bank syariah itu bagus karna berdasarkan syariat Islam.

8. Menurut Ibu, apa perbedaan Bank Syariah dan Konvensional ?

Jawab :

Menurut saya perbedaan bank syariah dengan konvensional itu sama saja hanya saja bank syariah lebih mengikuti syariat Islam sedangkan bank konvensional tidak.

9. Bagaimana penilaian Ibu tentang sistem bagi hasil yang dianut Bank Syariah untuk menghindari riba?

Jawab :

Menurut saya itu sama saja, hanya saja bagi hasil pada bank syariah lebih sedikit bunganya sedangkan pada bank konvensional lebih banyak

Wawancara dengan Bapak Muhammad Roihan yang mengajar di SD 200115 Kota Padangsidempuan

Nama : Muhammad Roihan

Usia : 40 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

1. Saat ini Bapak sedang menggunakan Bank apa ?

Jawab :

Saat ini saya menggunakan bank Sumut Konvensional

2. sudah berapa lama Bapak menggunakan Bank tersebut?

Jawab :

Sejak tahun 2011 hingga saat ini, kurang lebih Sembilan tahun

3. Apa saja yang Bapak ketahui tentang Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya bank syariah itu sama seperti bank konvensional pada umumnya

4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang bunga Bank ?

Jawab :

Sebelumnya saya masih kurang paham tentang bank syariah begitu juga dengan riba yang ada pada bank konvensional.

5. Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap pelayanan di Bank Syariah ?

Jawab :

Saya belum pernah masuk ke bank syariah, jadi saya belum mengetahui tentang pelayanan disana

6. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap produk di Bank Syariah ?

Jawab :

Saya juga kurang mengetahui bagaimana produk yang ada pada bank syariah

7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap akad di Bank Syariah ?

Jawab :

Mengenai akad di bank syariah saya tidak tahu banyak, tapi yang saya tahu dari orang-orang bahwa akad pada bank syariah itu bagus.

8. Menurut Bapak, apa perbedaan bank syariah dengan bank konvensional ?

Jawab :

Menurut saya bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, hanya saja istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda.

9. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang sistem bagi hasil yang dianut Bank Syariah untuk menghindari riba?

Jawab :

Menurut saya itu sama saja baik itu bagi hasil pada bank syariah maupun riba pada bank konvensional

Wawancara dengan Ibu Lisma Hairani yang mengajar di SD 200104 Kota Padangsidimpuan

Nama : Lisma Hairani

Usia : 27 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

1. Saat ini Ibu sedang menggunakan Bank apa ?

Jawab :

Saat ini saya menggunakan bank Sumut Konvensional dan Bank Rakyat Indonesia Konvensional

2. sudah berapa lama Ibu menggunakan Bank tersebut?

Jawab :

saya menggunakan bank Sumut Konvensional sejak tahun 2017 hingga saat ini kurang lebih sudah tiga tahun, dan saya juga menggunakan Bank Rakyat Indonesia Konvensional sejak tahun 2013 hingga saat ini kurang lebih tujuh tahun.

3. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya bank syariah itu bagus karna bank syariah merupakan bank islam.

4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang bunga Bank ?

Jawab :

Menurut saya baik di bank konvensional maupun bank syariah itu tetap memiliki bunga, akan tetapi di bank syariah bunganya lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional.

5. Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap pelayanan di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya pelayanan di bank syariah itu bagus karna karyawannya yg ramah dan sopan, saya mengetahuinya karna saya pernah menemani saudara saya menabung di bank syariah.

6. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap produk di Bank Syariah ?

Jawab :

Karena saya belum pernah menabung di bank syariah jadi saya belum mengetahui tentang produk di bank syariah.

7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap akad di Bank Syariah ?

Jawab :

Begitu juga dengan akad pada bank syariah saya kurang memahaminya

8. Menurut Ibu, apa perbedaan bank syariah dengan bank konvensional ?

Jawab :

Menurut saya bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja, baik di bank syariah maupun di bank konvensional itu tetap memiliki bunga.

9. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang sistem bagi hasil yang dianut Bank Syariah untuk menghindari riba?

Jawab :

Menurut saya bagi hasil pada bank syariah itu bagus karna dapat meringankan beban nasabah yang membutuhkan dana.

Wawancara dengan Bapak Mara Sutan Rambe yang mengajar di SD 200105 Kota Padangsidimpuan.

Nama : Mara Sutan Rambe

Usia : 37 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Saat ini Bapak sedang menggunakan Bank apa ?

Jawab :

Saat ini saya sedang menggunakan Bank Sumut Konvensional dengan Bank Syariah Mandiri

2. Sudah berapa lama Bapak menggunakan Bank tersebut ?

Jawab :

Saya menggunakan Bank Sumut Konvensional sejak tahun 2012 hingga saat ini kurang lebih 8 tahun dan Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2017 hingga saat ini kurang lebih 3 tahun.

3. Apa saja yang Bapak ketahui tentang Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya bank syariah itu sangat bagus karna sangat membantu nasabah dari segi bagi hasilnya.

4. Bagaimana pendapat Bapak tentang bunga Bank ?

Jawab :

Menurut saya bunga bank itu sangat dilarang oleh agama Islam karna sama saja halnya dengan riba yang juga sudah jelas-jelas dilarang oleh agama Islam.

5. Bagaimana kesan Bapak terhadap pelayanan di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya pelayanannya begitu islami karna saat pertama bertemu karyawannya langsung mengucapkan salam dan berbicara yang sopan sehingga membuat saya sebagai nasabah nyaman.

6. Bagaimana penilaian Bapak terhadap produk di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya produk pada bank syariah itu bagus, hanya saja pada nama-namanya sulit untuk diingat.

7. Bagaimana penilaian Bapak terhadap akad di bank Syariah ?

Jawab:

menurut saya bahwa kesyariahan bank syariah itu beda tipis dengan bank konvensional hanya saja yang membedakannya terletak pada akadnya.

8. Menurut Bapak, apa perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional ?

Jawab :

bank syariah itu lebih meringankan nasabah dalam segi bagi hasilnya, berbeda dengan bank konvensional yang memberatkan nasabah dalam segi bunga banknya.

9. Bagaimana penilaian Bapak terhadap akad di bank Syariah ?

Jawab:

menurut saya bahwa kesyariahan bank syariah itu beda tipis dengan bank konvensional hanya saja yang membedakannya terletak pada akadnya.

Wawancara dengan Ibu Asna Wati Ranbe yang mengajar di SD 200107 Kota Padangsidimpuan

Nama : Asna Wati Rambe

Usia : 59 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Saat ini Ibu sedang menggunakan Bank apa ?

Jawab :

Saya menggunakan Bank Syariah Mandiri

2. sudah berapa lama Ibu menggunakan Bank tersebut?

Jawab :

Saya menggunakan Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2013 hingga saat ini dan bank Sumut sejak tahun 2010 hingga saat ini

3. Bagaimana penilaian ibu terhadap produk di bank syariah ?

Jawab :

bahwa produk di bank syariah lebih menguntungkan dari pada bank konvensional karena bank syariah dalam transaksinya sesuai dengan prinsip syariah.

4. Bagaimana pendapat Ibu tentang bunga Bank ?

Jawab :

Menurut saya bunga bank itu sama saja dengan riba, dan riba itu dilarang dalam agama Islam, berarti bunga bank juga dilarang dalam agama Islam.

5. Bagaimana kesan Ibu terhadap pelayanan di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya pelayanan pada bank syariah cukup bagus dan membuat saya sebagai nasabah puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank syariah, misalnya karyawannya yang sopan dan ramah.

6. Bagaimana penilaian Ibu terhadap produk di Bank Syariah ?

Jawab :

Jika berbicara mengenai produk saya kurang paham tetapi sejauh ini menurut saya produk di bank syariah itu bagus karna sistem bagi hasilnya yang adil.

7. Bagaimana pendapat Ibu terhadap akad di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya akad pada bank syariah juga sudah sesuai syariat islam akan tetapi pada nama-namanya sulit untuk saya ingat karna berhubungan usia saya juga sudah tua.

8. Menurut Ibu, apa perbedaan Bank Syariah dan Konvensional ?

Menurut saya bank syariah itu menggunakan bagi hasil berbeda dengan bank konvensional yang memiliki bunga, sedangkan yang kita ketahui bahwa bunga bank itu sama saja dengan riba yang dilarang dalam agama Islam.

9. Bagaimana penilaian Ibu tentang sistem bagi hasil yang dianut Bank Syariah untuk menghindari riba?

Jawab :

Menurut saya sistem bagi hasil yang dianut bank syariah sangat membantu masyarakat yang mengerti hukum riba untuk menghindari riba tersebut

Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah Piliang yang mengajar di SD 200117 Kota Padangsidimpuan

Nama : Siti Aisyah Piliang

Usia : 58 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

1. Saat ini Ibu sedang menggunakan Bank apa ?

Jawab :

Saat ini saya menggunakan Bank Sumut Konvensional

2. Sudah berapa lama Ibu menggunakan Bank tersebut ?

Jawab :

Saya menggunakan Bank Sumut Konvensional sudah 10 tahun sejak tahun 2010 hingga saat ini

3. Apa saja yang Ibu ketahui tentang Bank Syariah ?

Jawab :

Saya kurang begitu paham dengan sistem yang dijalankan bank syariah serta istilah-istilah yang ada di bank syariah sangat sulit untuk saya ingat dan pahami.

4. Bagaimana pendapat Ibu tentang bunga Bank ?

Jawab :

Menurut saya bunga bank itu adalah resiko bagi nasabah yang membutuhkan pelayanan pada bank

5. Bagaimana kesan Ibu terhadap pelayanan di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya pelayanan pada bank syariah sama saja hanya saja yang membedakannya jika di bank syariah mengucapkan salam dan di konvensional tidak.

6. Bagaimana penilaian Ibu terhadap produk di Bank Syariah ?

Jawab :

Menurut saya istilah-istilah yang digunakan pada bank syariah begitu rumit sehingga sulit untuk dipahami.

7. Bagaimana pendapat Ibu terhadap akad di Bank Syariah ?

Jawab :

Saya kurang begitu paham mengenai akad pada bank syariah karna saya tidak menabung di bank syariah

8. Menurut Ibu, apa perbedaan Bank Syariah dan Konvensional ?

Jawab :

Saya kurang begitu paham dengan sistem yang dijalankan bank syariah serta istilah-istilah yang rumit di bank syariah tidak seperti bank konvensional yang memiliki istilah-istilah yang mudah dipahami.

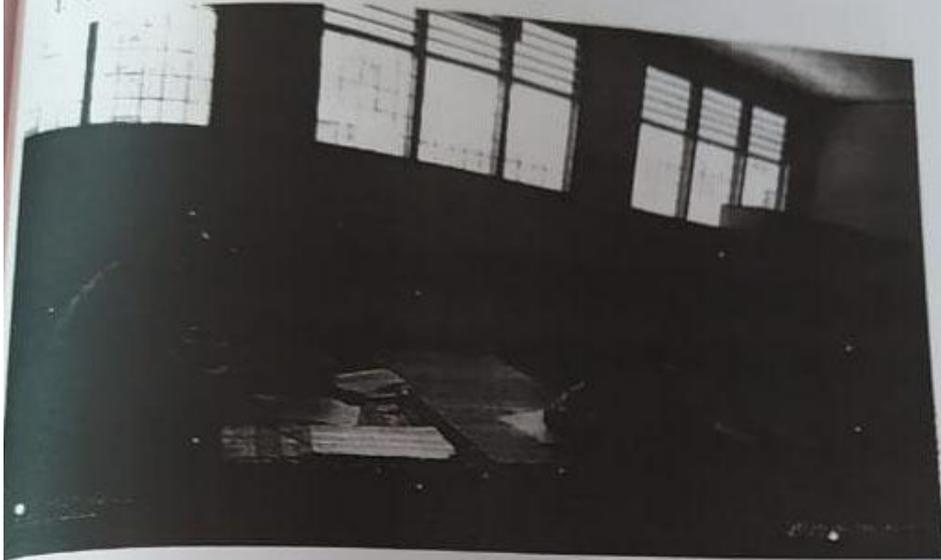
9. Bagaimana penilaian Ibu tentang sistem bagi hasil yang dianut bank syariah untuk menghindari riba ?

Jawab :

Saya kurang begitu paham dengan sistem yang dijalankan pada bank syariah

Lampiran IV

1. Wawancara dengan Bapak Mara Sutan Rambe



2. Wawancara dengan Ibu Khasnita Devi



2021

Wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiqun Dauley



Wawancara dengan Ibu Asma Wati Rambe

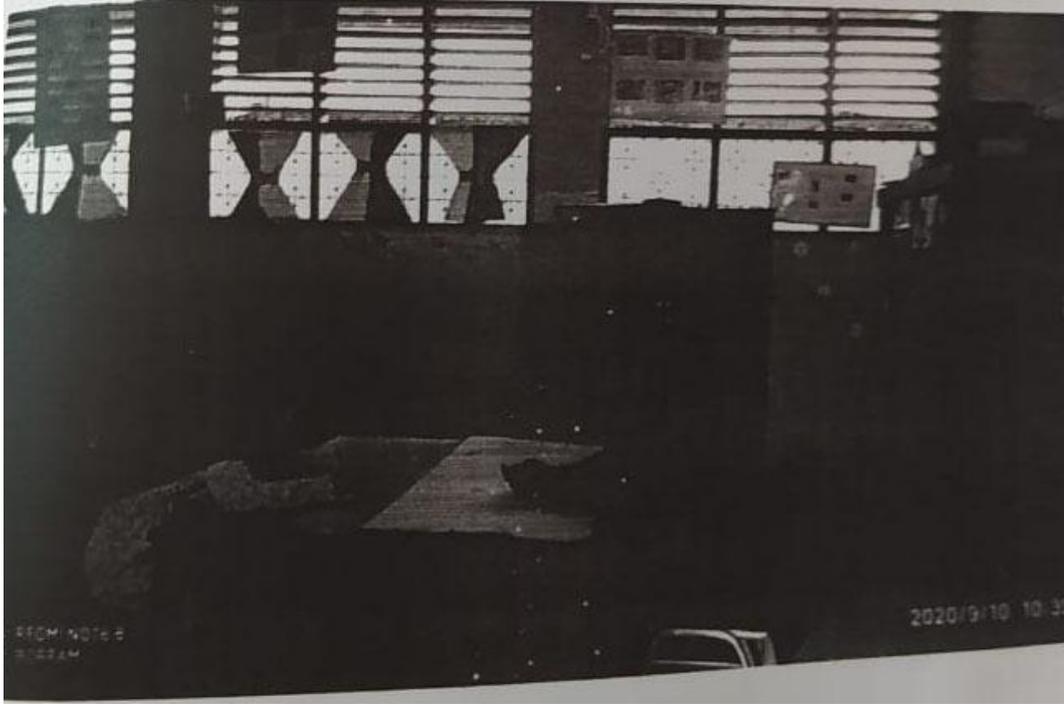


5. Wawancara dengan Ibu Emma Mukhtoyaro Nasution



2021/2/22

6. Wawancara dengan Bapak Syukri Habib Nasution





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitilang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

361 /In. 14/G. 1/G. 4c/PP. 00. 9/02/2021

05 Februari 2021

**Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak:  
 Kamaluddin : Pembimbing I  
 Ja'far Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lenni Sriani Simanjuntak  
 NIM : 1640100106  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Guru Agama Islam di SD Kecamatan Padangsidempuan Utara).

Dituk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Perhatian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

san :  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Jend. Abdul Haris Nasution Palopat - Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara  
Telp. (0634) - 25468, Fax. (0634) - 25468 E-Mail : [disdik@padangsidimpunkota.go.id](mailto:disdik@padangsidimpunkota.go.id)  
PADANGSIDIMPUAN - SUMATERA UTARA

0172/2156/Pu/2020  
: Biasa  
: -  
: Izin Riset

Padangsidempuan, 4 September 2020

Nomor  
Sifat  
Lampiran  
Perihal

Menindaklanjuti Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : 1606/In. 14/G. 1/G.4b/TL.00/08/2020 perihal Izin Riset penyelesaian skripsi dengan judul "Persepsi Guru Agama Islam Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Guru Agama Islam di beberapa SD Kecamatan Padangsidempuan Utara)".

Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami memberi Izin untuk melaksanakan Riset ke beberapa SD di Kecamatan Padangsidempuan Utara kepada Mahasiswa :

Nama	: Lenni Sriani Simanjuntak
NIM	: 1640100106
Semester	: IX (Sembilan)
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Demikianlah disampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya .

An KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
SEKRETARIS



Drs. H. MIDDIN, M.Pd

9660814 199403 1 004